

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMA Puragabaya sebelum diterapkan pendekatan *sastra sejarah tipe Cerpen sejarah* terlihat masih belum efektif dan monoton. Hal ini yang menjadi alasan utama mengapa digunakan pendekatan *sastra sejarah tipe Cerpen Sejarah*. Kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan tidak disertakan dalam bab IV, karena sudah termasuk dalam pembahasan latar belakang masalah. Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh guru (*teacher center*) dengan pendekatan yang diterapkan berupa ceramah, siswa nyaris tak pernah diberi kesempatan untuk berargumentasi. Kondisi pembelajaran seperti ini berdampak besar terhadap pemahaman kesejarahan siswa yang kurang terbangun. Dalam artian, pembelajaran seperti itu menjadi kurang memuaskan.

Kedua, dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *sastra sejarah tipe Cerpen sejarah*, perlu dirancang perencanaan yang matang. Hal ini perlu dilakukan demi kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dilakukan berupa menyusun RPP yang menyertakan pendekatan pembelajaran *sastra sejarah tipe Cerpen sejarah* dan disesuaikan dengan kondisi siswa ; penyusunan materi yang cocok dalam penggunaan pendekatan *sastra sejarah tipe Cerpen sejarah*; pembuatan Cerpen sejarah yang menarik untuk mendapatkan respon siswa yang baik; dan pengaturan alokasi waktu yang tepat untuk tiap kegiatan dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran *sastra sejarah tipe Cerpen sejarah*.

Ketiga, pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *sastra sejarah* tipe *Cerpen sejarah*, siswa mengalami perubahan berupa kemajuan dalam pembelajaran. Karena melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa dibiasakan untuk membaca, menganalisis, kritis, dan aktif mengeluarkan pendapatnya dengan difasilitasi oleh guru. Sehingga ketika kondisi awal siswa yang pasif dengan situasi pembelajaran yang *teacher centered*, menjadi aktif dan bersemangat dengan situasi pembelajaran *student centered*. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan penyampai materi di awal pembelajaran – apersepsi, untuk membekali pengetahuan siswa dan merangsang minat baca siswa. Aspek kognitif dan afektif siswa berkembang dan siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dapat membangun kondisi pembelajaran yang baik, efektif, dan dinamis. Ditambah dengan konstruksi pemahaman siswa yang selalu meningkat, mulai dari fakta sejarah, penganalogian kisah Cerpen, dan pemberian inspirasi solusi permasalahan kehidupan oleh siswa.

Keadaan di atas berdampak besar terhadap konstruksi pemahaman siswa dari pembelajaran kelas pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kelas yang hidup, siswa fokus membaca Cerpen, diskusi kelompok atau kelas yang menyenangkan untuk siswa, tanya-jawab secara bebas, proses berpikir dalam menganalogikan kisah, juga proses pengungkapan solusi permasalahan yang menginspirasi siswa dari Cerpen sejarah. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

Keempat, dalam penerapan pendekatan pembelajaran *sastra sejarah* tipe *Cerpen sejarah* untuk pemahaman kesejarahan siswa mengalami kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran kelas. Kendala tersebut disebabkan siswa yang belum biasa membaca agak berat untuk membiasakan membaca Cerpen, kurang efektifnya pengalokasian waktu

yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, juga kondisi sebagian siswa yang sulit untuk melepaskan pengaruh dari luar kelas. Selain itu, tanggapan siswa yang kurang dalam diskusi kelas kurang, karena mereka tidak serius menjalani proses berpikir dalam penganalogian dan mengungkapkan solusi inspiratifnya. Akan tetapi, dengan refleksi yang senantiasa dilaksanakan dalam setiap siklus, maka kendala tersebut sedikit demi sedikit dapat dihadapi dan dikurangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil PTK yang dibahas sebelumnya, peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, penggunaan pendekatan pembelajaran *sastra sejarah* tipe *Cerpen sejarah* untuk mengonstruksi pemahaman kesejarahan siswa dapat dijadikan salah satu *alternative* solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi oleh guru. Hal ini didukung dengan kemajuan kurikulum yang dikembangkan pemerintah seperti KTSP yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan pembelajaran ini, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas menjadi mudah, karena guru bersifat sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih bersifat *student center*.

Kedua, hendaknya guru memahami langkah-langkah dan karakteristik pendekatan pembelajaran *sastra sejarah* tipe *Cerpen sejarah* sebelum menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Di samping itu, selain kesesuaian dengan RPP, Cerpen perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang memungkinkan untuk digunakannya pendekatan pembelajaran *sastra sejarah* tipe *Cerpen sejarah*. Hal ini perlu dilakukan demi kelancaran dan meningkatnya proses pembelajaran di kelas.